

BAKTI SOSIAL DALAM PEMBUATAN TAMAN BACA DI RW.01 KELURAHAN BUKIT TEMPAYAN KECAMATAN BATU AJI KOTA BATAM

SOCIAL SERVICE FOR READING SPOTS AT RW.01 BUKIT TEMPAYAN VILLAGE BATU AJI DISTRICT IN BATAM CITY

Junierissa Marpaung^{1*}, Sulastrri Manurung², Warno Edi³

¹(Bimbingan Konseling, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

^{2,3}(Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹junierissa_marpaung@yahoo.com;

Abstrak

Membaca merupakan budaya yang mulai terkikis seiring dengan perkembangan teknologi yang kian maju. Masyarakat pada umumnya lebih memilih untuk menonton TV, mendengarkan musik, atau mencari informasi dari media internet ketimbang harus membaca. Salah satu instrumen untuk membangkitkan budaya gemar belajar melalui masyarakat gemar membaca adalah dengan tersedianya Taman Baca Masyarakat (TBM). Tujuan dari pengabdian ini adalah membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas; dapat menjadi wadah dalam melakukan kegiatan belajar masyarakat; dan sarana dalam mendukung pemberantasan buta aksara (PBA). Metode yang digunakan adalah observasi pada kebutuhan masyarakat di RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam yang menjadi tempat dilakukannya pengabdian masyarakat. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pembuatan taman baca masyarakat ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Anak-anak di RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam menjadi tertarik untuk membaca ketika memiliki waktu kosong daripada bermain. Program kegiatan pembuatan taman baca juga berhasil memberikan daya tarik tersendiri terhadap masyarakat setempat.

Kata Kunci : Bakti Sosial, Taman Baca Masyarakat, Gemar Membaca

Abstract

Reading is a culture that has begun to erode along with the development of increasingly advanced technology. People in general prefer to watch TV, listen to music, or search for information from the internet rather than having to read. One of the instruments to awaken a culture of fond of learning through people who love to read is the availability of Community Reading Gardens (TBM). The purpose of this dedication is to arouse and increase the interest in reading the community so as to create an intelligent community; can be a forum for conducting community learning activities; and facilities to support illiteracy eradication (PBA). The method used is observation of community needs in RW.01 Bukit Tempayan Village, Batu Aji District, Batam City, which is a place of community service. The result of this community service is the activity of making the community reading park get a positive response from the surrounding community. Children in RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Batu Aji District Batam City become interested in reading when they have less time than playing. The reading garden activity program also succeeded in providing a special attraction for the local community.

Keywords: Social Service, Reading Spots Public, like to read

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan masyarakat, dimana proses pendidikan harus bisa membawa anak didik ke arah yang lebih baik dan bertanggungjawab. Untuk menyiapkan generasi penerus sebagai *agent of change*, perlu

dilakukan langkah yang memungkinkan meski memerlukan waktu lama. Memperoleh pendidikan sudah merupakan keharusan dan kebutuhan bagi setiap anak, masyarakat dan bangsa. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai suatu investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang amat diperlukan untuk meningkatkan taraf pembangunan sosial dan ekonomi. Semakin tinggi kualitas pendidikan, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia tersebut (Abdullah, 2018).

Pembinaan minat baca merupakan tanggung jawab bersama yang harus dipupuk sejak dini. Pembinaan minat baca dapat dilakukan oleh institusi pendidikan, institusi pengelola informasi seperti perpustakaan nasional, perpustakaan sekolah serta Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Kemendikbud, 2016). TBM merupakan salah satu lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mendukung upaya pembinaan minat baca. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung pengelola yang berperan sebagai motivator.

Membaca merupakan budaya yang mulai terkikis seiring dengan perkembangan teknologi yang kian maju. Masyarakat pada umumnya lebih memilih untuk menonton TV, mendengarkan musik, atau mencari informasi dari media internet ketimbang harus membaca. Kecenderungan ini ternyata berimbas pada proses pembelajaran yang terjadi di sekolah, murid-murid lebih suka mencari informasi dari internet ketimbang dari buku-buku yang sudah tersedia (Dirjen PNFI, 2011). Minat baca masyarakat Indonesia rendah sebesar 13,11%. Bisa dilihat dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015. Rendahnya minat baca masyarakat Indonesia sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia, sebab dengan rendahnya minat baca, kita tidak bisa mengetahui dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi di dunia, yang pada akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan bangsa Indonesia (Sularso, 2020). Salah satu instrumen untuk membangkitkan budaya gemar belajar melalui masyarakat gemar membaca adalah dengan tersedianya Taman Bacaan Masyarakat (TBM). TBM itu sendiri adalah suatu lembaga/tempat yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam, masih banyak anak-anak kurang minat untuk membaca. Hal ini terlihat dari beberapa kali anak-anak menghabiskan waktu dengan bermain-main terutama bermain gadget. Belum adanya taman baca sebagai aplikasi anak-anak dalam menghabiskan waktu dari pada bermain sehingga dapat menumbuhkembangkan minat membaca anak bahwa membaca bukan hanya untuk di sekolah saja. Taman baca juga dapat dijadikan tempat berkumpul anak-anak untuk belajar. Tujuan dari didirikannya TBM adalah sebagai berikut: (1). Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas; (2). Menjadi sebab wadah kegiatan belajar masyarakat; (3). Dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi mereka yang telah melek aksara; (4). Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri; dan (5). Membantu pengembangan kecakapan membaca.

Menurut Listiawati, (2010) membaca merupakan suatu hal yang sangat urgensi dalam memajukan setiap pribadi manusia, karena hakikat membaca adalah perubahan mental. Jika tidak ada perubahan, baik cara pandang sikap, atau perilaku, maka seseorang belumlah dapat dikatakan membaca. Budaya baca berarti membaca merupakan bagian dari keseharian kehidupan masyarakat. Pembangunan taman bacaan masyarakat merupakan suatu bentuk keterlibatan seluruh unsur dalam membangun minat membaca masyarakat (Saepudin *et al.*, 2017). Taman Baca Masyarakat diartikan sebagai sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun Pemerintah, yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan baha bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar TBM, serta mengadakan berbagai kegiatan untuk mendorong tumbuhnya minat baca dalam rangka peningkatan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Sitepu, 2012).

Pada kenyataannya ada dua jenis TBM yaitu TBM mandiri dan TBM di bawah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Yang disebut dengan TBM mandiri adalah TBM yang lahir sebagai suatu lembaga dan TBM di bawah PKBM lahir sebagai suatu program yang diselenggarakan oleh PKBM. PKBM adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan PKBM, memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan,

dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Salah satu program yang diselenggarakan oleh PKBM adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) (Listiawati, 2010).

Menurut Holik (2013) TBM berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang secara langsung memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melaksanakan pendidikan sepanjang hayat. TBM berusaha untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan bacaan masyarakat dengan menyediakan koleksi serta kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan wawasan masyarakat. Untuk mewujudkan peran TBM, TBM harus terus berupaya melakukan inovasi kegiatan secara aktif. Tidak hanya itu, TBM dituntut untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin dan berkala agar dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat (Pramudyo *et al.*, 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mendorong minat baca masyarakat, khususnya di di RW 1 Bukit Tempayan, Kecamatan Batuaji melalui pembuatan TMB dan penyediaan bahan bacaan.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 31 Agustus – 01 September 2019 dan 07 - 08 September 2019 di RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Melakukan observasi dan wawancara mengenai lokasi pembuatan taman baca sesuai kebutuhan warga setempat dan melakukan sosialisasi kepada warga setempat.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Membuat design rancangan pembuatan rak buku
- b. Melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan rak buku
- c. Melakukan proses pembuatan rak buku
- d. Melakukan proses pengumpulan buku, termasuk buku sumbangan warga
- e. Melakukan proses penyusunan buku dan penempatan rak buku di lokasi taman baca di RT.04. RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam

f. Menarik minat baca warga belajar dengan memberi contoh terlebih dahulu kemudian meminta kepada warga belajar lain untuk meneruskan bacaan yang telah dibaca tersebut.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan observasi dan wawancara dengan warga sekitar tentang penggunaan taman baca di RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam.

PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pertama adalah melakukan observasi dan wawancara mengenai lokasi pembuatan taman baca sesuai kebutuhan warga setempat dengan tujuan mendapatkan informasi tentang minat membaca masyarakat di RW 01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa warga memiliki kebutuhan untuk pembuatan taman baca agar anak-anak dapat membantu untuk menumbuhkan minat membaca daripada bermain.



Figur 1. Observasi dan wawancara dengan warga

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi beberapa tahap yaitu: Tahap pertama adalah mengumpulkan alat dan bahan dalam pembuatan rak buku untuk TBM. Pencarian bahan baku (papan) untuk pembuatan taman buku, dalam kegiatan ini mengambil bahan baku (papan) yang terletak didaerah Kecamatan Bukit Tempayan dibantu oleh warga. Serta kegiatan ini telah mendapatkan izin dari pemilik papan.



Figur 2. Persiapan Alat dan Bahan dibantu oleh warga

Tahap Pelaksanaan kedua adalah melakukan pembuatan kerangka taman baca sesuai dengan *desain* yang telah dibuat. Proses pemotongan papan dilakukan untuk menyesuaikan ukuran setiap papan dengan mengikuti *desain* yang telah dibuat serta peralatan pemotong papan, dalam hal ini berkoordinasi dengan masyarakat setempat untuk meminjamkan peralatan yang dibutuhkan tim pelaksana. Proses pengecatan dilakukan bertujuan untuk memberi nilai estetika terhadap rak pada taman baca.



Figur 3. Proses finalisasi dan penyediaan buku bacaan

Tahap ketiga adalah pengumpulan buku dan meminta bantuan kepada masyarakat dalam mengumpulkan buku sumbangan warga untuk ditempatkan di TBM. Adapun buku

didapat dari sumbangan dan dibeli. Buku yang terkumpul belum cukup banyak meskipun sudah mencukupi dengan jumlah 102 buku.

Tahap Keempat adalah dilakukan sosialisasi atau perkenalan ke masyarakat tentang pengadaan dan fungsi pembuatan taman baca. Adapun rak yang disediakan adalah hanya 1 (satu) rak saja dan diharapkan pada pengelola dapat dikembangkan. Dari hasil sosialisasi didapat anak tertarik untuk membaca daripada bermain. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat di Kelurahan Bukit Tempayan, semakin banyak anak yang semakin gemar membaca sehingga tujuan TBM dapat terwujud.

Menurut Sutarno seperti yang dikutip oleh Pramudyo *et al.*, (2018) mengatakan Taman Bacaan Masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab (*meluhangrukebi*). Sementara Holik (2013) menjelaskan alternatif pilihan bagi masyarakat dalam mengakses ilmu pengetahuan, menggali dan menganalisa informasi yang dibutuhkan serta sebagai tempat rekreasi keluarga yang aman. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan sebuah tempat atau wadah yang dimiliki, dikelola, dan dikembangkan oleh masyarakat sebagai salah satu tempat penyedia informasi bagi masyarakat sekitar.



Figur 4. Pemanfaatan TBM oleh warga

3. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan pada hasil, bahwa kegiatan pembuatan taman baca ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat sekitar. Program kegiatan pembuatan taman baca juga berhasil memberikan daya tarik tersendiri terhadap masyarakat setempat. Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan bentuk pengabdian

masyarakat yang berada di lokasi RT.04 RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. TBM memiliki motto: “Menumbuhkan Minat Baca” artinya dengan meningkatkannya minat baca masyarakat dan mengurangi buta aksara terutama di RW.01 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. Adapun koleksi buku yang ada di Taman Baca Masyarakat, yaitu: Buku Cerita Anak, Buku-buku tentang Praktik, Buku Teori Keilmuan, Buku Koleksi Agama, dan lain-lain yang tersusun di rak buku yang dirakit melalui daur ulang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembuatan taman baca dan penyediaan buku bacaan bagi masyarakat lokasi sasaran sudah terlaksana melalui tahapan dan proses yang dilaksanakan. Pembuatan taman baca untuk menciptakan daya tarik masyarakat terhadap minat baca. Tanggapan masyarakat terhadap hasil kegiatan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan partisipasi masyarakat dalam membantu pembuatan dan menyumbangkan buku untuk taman baca. Masyarakat berharap agar taman bacaan masyarakat ini kegiatannya terus berjalan karena masyarakat memiliki harapan agar masyarakat khususnya anak-anak bisa menjadi anak-anak yang baik akhlakunya yaitu terbebas dari pergaulan kenakalan remaja, menjadi anak-anak yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dan juga agar anak-anak memiliki sentral belajar untuk pengembangan diri serta belajar tentang keilmuan yang dipelajari di sekolah lebih mendalam.

REFERENSI

- Abdullah. (2018). Pemanfaatan Taman Baca dan Pendidikan Al-Quran Sebagai Media Dalam Meningkatkan Karakter Imtaq dan Kreativitas Anak Didik Di Desa Nogosaren Gading Probolinggo Jawa Timur. Laporan Pengabdian, Lembaga Penerbitan, Penelitian, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M), Universitas Nurl Jadid Paiton, Probolinggo.
- Holik, A. (2013). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sudut Baca Soreang Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1): 50-66.
- Kemendikbud (2016). *Petunjuk Teknis Bantuan Sarana Bagi TBM dan Prosedur Pengajuan Bantuan Tahun 2016*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. Jakarta.
- Dirjen PNFI. (2011). Direktorat Pendidikan Masyarakat. Kementerian Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Listiawati, N. (2010). Kondisi Lima Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Tangerang dan Bandung dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16(1): 13-24.
- Pramudyo, G.N., Ilmawan, M.R., Azizah, B., Anisah, M., dan Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Jurnal Lentera Pustaka* 4(1): 29-38
- Saepudin, E., Sukaesih, dan Rusmana, A. (2017). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bagi Anak-anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan* 5(1): 1-12.
- Sitepu, B.P. (2012). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Visi* 7(1): 42-56.
- Sularso, P. (2020). Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa. Pustaka Nasional Indonesia. (http://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42).